

## PENGEMBANGAN INDIKATOR GAKI

M. Samsudin, M.Kes, dkk

**Latar belakang.** Penggunaan indikator standar (TSH, USG) untuk mengetahui besaran masalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) di masyarakat umumnya masih sulit dilakukan oleh kabupaten/kota karena beberapa kendala, yaitu: keterbatasan biaya (mahal), peralatan (kurang), dan tenaga (perlu ahli). Pertimbangan tersebut menjadi dasar dari penelitian ini untuk mengembangkan indikator yang lebih sederhana tetapi diharapkan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memprediksi besaran masalah GAKI yang sebenarnya di masyarakat.

**Pertanyaan Penelitian.** (1). Apakah ada indikator non teknis yang dapat digunakan untuk estimasi besaran masalah GAKI yang sebenarnya di masyarakat? (2). Apakah masalah GAKI pada satu kelompok masyarakat dapat diwakili oleh kelompok lain?

**Tujuan.** Penelitian ini mengembangkan indikator GAKI sederhana yang dapat dioperasionalkan dengan mudah oleh kabupaten/kota untuk mengestimasi besaran masalah GAKI di masyarakat.

**Metode.** Penelitian dilaksanakan di tiga kabupaten (Malang, Pati, Purbalingga), selama 9 bulan. Jenis penelitian adalah non-intervensi, disain studi cross-sectional. Sampel wanita umur 18–35 tahun dan anak umur 10–12 tahun. Variabel penelitian meliputi variabel non-teknis (goitrogenik makanan, stunting, abortus, stillbirth, kematian perinatal), palpasi, iodium garam, EIU, TSH, FT4, data sosial.

**Hasil.** Variabel yang diuji hampir semua memiliki nilai sensitivitas rendah, menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak dapat digunakan sebagai indikator untuk keperluan skrining individu. Akan tetapi variabel-variabel tersebut masih dapat dipakai untuk memprediksi masalah GAKI sebenarnya di masyarakat sepanjang prevalensinya cukup tinggi.

**Kesimpulan.** Tidak ditemukan variabel yang secara tunggal dapat dipakai sebagai indikator untuk skrining individu. Gabungan variabel dapat dipakai untuk memprediksi peluang terjadinya efek hipotiroid.

**Saran.** Perlu uji validitas model prediksi prevalensi masalah GAKI di daerah endemik maupun non endemik.